BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kenyataan yang ada manusia selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti dalam hidupnya. Antara satu individu dengan individu yang lain tentunya berbeda dalam mengatasi suatu persoalan. Ada seseorang yang mampu mengatasi sendiri ada pula yang masih membutuhkan bantuan orang lain dalam mengatasi persoalan yang ada.[1]

Konseling dalam islam adalah suatu aktifitas pemberian bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikiranya, kejiwaanya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupanya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasuluallah SAW.[2] Pada ahirnya di harapkan individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.[3]

Ciri pokok yang membedakan kehidupan manusia dengan yang lain adalah ciri sosialnya. Kegiatan manusia berada di tengah-tengah kehidupan bersama atau lingkungan sosial. Di tengah-tengah lingkungan sosial itu pula mereka saling berinteraksi satu sama lain. Di dalam saling berinteraksi

---

[1] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal 23

[2] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal.137.

[3] Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 22-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memahami tingkah laku orang lain, hidup bersama, memberikan respon.[4]

Pekerjaan dan pemilihan pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang selama karirnya sebagian besar ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang ada di dalam individu, organisasi dan kekuatan eksternal (seperti masyarakat, keluarga, dan sistem pendidikan) juga memainkan peran. Individu didorong untuk melakukan pemilihan pekerjaan tertentu berdasarkan keterampilan, pengetahuan, kemampuan, sikap, nilai, kepribadian, dan situasi kehidupan. Perusahaan menyediakan pekerjaan dan informasi, serta kesempatan dan keterbatasan yang mungkin dikejar seseorang di luar pekerjaan di masa yang akan datang. Karir bukanlah sesuatu yang harus diserahkan pada nasib, akan tetapi sebaliknya dalam dunia kerja yang selalu berubah, karir seharusnya lebih banyak dibentuk dan dikelola oleh individu dari pada organisasi. Untuk itu individu perlu mengembangkan keterampilan baru dari pada bergantung pada dasar pengetahuan yang statis. Hal ini berasal dari kebutuhan perusahaan untuk lebih tanggap terhadap pelayanan pelanggan atau permintaan produk.

Pekerjaan yang memuaskan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, maka diperlukan perencanaan karir secara matang.[5] Dalam konteks pendidikan upaya membantu siswa dalam merencanakan pemilihan jabatan atau pekerjaan di masa mendatang secara tepat merupakan aspek yang sangat krusial, sehingga telah menempatkan pentingnya layanan konseling karir bagi

[4] Hamim Rosyidi. *Psikologi Sosial* (Surabya: Jaudar Press. 2012), hal 1

[5] Umar Hasan, *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Bahkan apabila ditinjau dari persepektif sejarah lahirnya bimbingan konseling tidak lepas dari upaya untuk membantu siswa-siswa untuk mendapatkan lapangan kerja yang cocok sesudah mereka meninggalkan bangku sekolah, melalui gerakan bimbingan jabatan atau masalah karir.

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mengalami perkembagan dari semua aspek dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pemantangan baik itu pematangan fisik atau pematangan psikologis.

Dari beberapa masalah remaja yang terampil dalam perilaku remaja terlihat jelas perlunya mengenal mengerti hakekat dan dasar perbuatan remaja. Bagaimana latar belakang yang mendorong remaja bertingkahlaku sehingga menimbulkan kerugiaan diri sendiri maupun masyarakat di sekitarnya. Individu dapat berkembang dengan baik dan mendapat dukungan dan dorongan moril dari keluarganya. Individu mungkin juga berkembang kurang wajar, karena lingkungan keluarga memberi suasana yang tidak dapat diterimanya, bahkan ditentang dalam bentuk yang ekstrim.[6]

Orangtua sering kali mengalami kesulitan bila harus menerobos dinding pemisah antara orang tua dan remaja. Remaja saat ini seolah-olah menutup diri terhadap setiap usaha membantu dari pihak orang tua yang dianggapnya sebagai campurtangan yan tidak diinginkan. Karena sulit memperoleh keterangan dari remaja sendiri, maka perlu ditempuh cara pendekatan lain.

[6] Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hal 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengamati seorang remaja yang bernama Mega (nama samaran) berusia 17 tahun yang bertempat tinggal di Siwalankerto Surabaya. Mega sekarang sekolah SMA di jurusan IPS. Remaja tersebut anak yang pintar dan rajin[7]. Saat duduk di sekolah menegah pertama atau SMP klien sosok remaja yang rajin dan aktif baik di dalam atau di luar kelas. Saat ditanya mengenai cita-cita klien menjawab dengan lantang ia ingin mendirikan usaha sendiri meskipun tidak terlalu besar. Itulah yang membuat klien semangat untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hubungan antara Mega dengan keluarganya sedikit kurang harmonis. Dikarenakan perbedaan agama antara ayah dan ibu klien, tetapi klien dan adik-adiknya memilih mengikuti agama yang dianuti ibunya yaitu agama islam. Klien pernah mengajak ayahnya untuk mengikuti agama islam tetapi ayahnya menolak dengan keras.

Dilihat dari sisi religius Mega merupakan sosok remaja yang terkadang rajin dan terkadang juga menurun.[8] Contohnya seperti: pada saat shalat subuh Mega susah untuk dibangunkan padahal alarm ponsel berbunyi dan adik Mega sudah berkali-kali berusaha untuk membangunkan, tetapi Mega tidak menghiraukannya.

Terkadang antara ibu Mega dan Mega saling beradu suara yang sehingga tetangganya merasa terganggu. Pada saat peneliti mengajak berbicara santai gaya bahasa yang digunakan klien untuk berbicara tercondong keras sedikit kurang sopan. Keingian ayah Mega sangat

[7] Wawancara dengan Orang Tua Remaja, pada tanggal 02 Maret 2015
[8] Observasi peneliti yang dilakukan dengan adik klien 03 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertentangan dengan apa yang mega harapkan. Ayahnya menyarankan setelah lulus dari SMA, Mega disuruh untuk kuliah dengan jurusan akutansi, karena ayah beranggapan dengan masuk jurusan tersebut Mega bisa mudah mendapatkan lapangan pekerjaan. Sedangkan keinginan Mega adalah tetap ingin melanjutkan kuliah dibidang Hukum. Karena Mega saat menonton televisi acara yang dilihatnya topik-topik yang berhubungan dengan berita, masalah-masalah yang sekarang sedang terjadi.

Saat ditanya klien ingin sekali setelah lulus dari SMA masuk di jurusan ilmu politik. Tetapi ayah Mega belum setuju dengan yang diharapkannya dan masih mengangap Mega belum serius. Terkadang Mega berfikir bahwa masa depan Mega selalu ditentukan oleh ayahnya dan percuma belajar terlalu serius dan perbedaan agama antara kedua orang tuanya juga yang membuat klien untuk males belajar.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya motivasi belajar remaja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya?
2. Bagaimana proses bimbingan konseling islam melalui konseling karir dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana hasil akhir proses bimbingan konseling islam melalui konseling karir dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada penentuan rumusan masalah tersebut, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang penyebab lemahnya motivasi belajar pada remaja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya
2. Untuk mengetahui proses bimbingan konseling islam melalui konseling karir dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya
3. Untuk mengetahui hasil akhir proses bimbingan konseling islam melalui konseling karir dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah agar hasil penelitiannya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan bagi mahasiswa yang berkecimpungan dalam bidang konseling islam tentang masalah meningkatkan motivasi belajar melalui bimbingan perencaan karir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi anak nantinya dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi masalah tentang meningkatkan motivasi belajar dan perencanaan-perencanaan karir selamjutnya.

   b. Bagi orang tua nantinya dari hasil penelitian diharapakan dapat menjadi inspirasi dan masukan yang positif upaya untuk mengani anak yang memiliki motivasi yang rendah sehingga anak tersebut dapat mencapai cita-citanya.

E. Definisi Konsep

1. Bimbingan Konseling Islam

   Bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[9]

   Menurut Samsul Munir Amin, bimbingan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu (oleh konselor)nagar klien dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Al Hadits.[10]

---

[9] Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islma* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 4.

[10] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Konseling Karir

Konseling karir merupakan salah satu jenis konseling yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baaiknya dengan masa depannya. Konseling karir membantu siswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupannya di masa depan.[11] Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian konseling karir ini terdapat perbedaan-perbedaan dalam penyampaian pendapat. Maka dapat disimpulkan bahwa konseling Karir adalah suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu (siswa atau remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dengan persyaratan-persyaratan dan tuntunan pekerjaan atau karir yang dipilih. [12]

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, movere yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya to move. Motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (driving

[11] Muhamad Yusuf Manrihu, *Pengantar Bimbingan Karir* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 56.

[12] Ruslan . Gani, *Bimbingan Karir* (Bandung: Angkasa, 1992), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

force). Motivasi tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal.[13]

Istilah motivasi menunjukkan kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah.[14]

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. [15] pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang mendeskripsikan berupa kata-kata atau bahasa kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

---

[13] Sutarto Wijono, *Psikologi Industri & Organisasi* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2010), hal. 20.

[14] Sardiman A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali Pers 1990), hal. 73.

[15] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial.[16] Jenis penelitian ini dipilih karena penulis ingin menelaah data sebanyak mungkin secara rinci dan mendalam selama waktu tertentu mengenai subyek yang diteliti sehingga dapat membantunya keluar dari permasalahannya dan memperoleh peyesuaian diri yang lebih baik.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dan lokasi adalah seorang remaja berusia 17 tahun yang menjadi anak pertama dari dua bersaudara dan bertempat tinggal di Siwalankerto Surabaya yang memiliki sikap egois, susah diatur, dalam penelitian ini disebut sebagai klien. Sedangkan peneliti adalah seorang mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, jurusan bimbingan konseling Islam, dalam penelitian ini disebut sebagai konselor. Dan informan lainnya adalah keluarga klien, tetangga klien, teman klien, dan perangkat desa setempat.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk verbal atau deskriptif bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

[16] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument yang khusus dirancang sesuai denagan tujuannya.[17] Dalam hal ini, konselor sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber primernya adalah Mega, disini peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung pada Mega.

Kebetulan konselor merupakan teman dan tetangga dekat Mega, konselor dapat secara langsung mewawancarai Mega bebas, dan memperhatikan kebiasaan Mega saat di lokasi.

2). Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang memerlukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Artinya pada sumber data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber kedua atau sebagai sumber guna melengkapi data primer.[18] Data yang menjadi sumber datanya adalah:

1) Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai kondisi objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini antara lain: orang tua konseli, dan teman- teman konseli. konselor akan mewawancarai orang- orang disekitar Mega.

[17] Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal 5

[18] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format- format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang Tua : konselor melakukan proses wawancara dengan orang tua konseli perihal sikap Mega saat berada di rumah.

Teman sekolah : melakukan wawancara dengan teman sebaya bagaimana perilaku Mega jika dalam bergaul.

2) Dokumentasi adalah data tertulis yang diperoleh untuk mengetahui lokasi maupun identitas orang yang diteliti, dapat berupa identitas konseli, biografi, foto, dsb. Dokumentasi yang konselor ambil berupa foto-foto konseli dan identitas konseli

b. Sumber Data

1). Klien

Seorang siswa berusia 17 tahun yang memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga ia males untuk mengenyam pendidikan. Siswa yang dulunya aktif dalam hal pendidikannya dan ia sering mendapatkan juara di dalam kelasnya.

2). Konselor

Konselor yaitu pengumpulan data sekaligus orang yang membantu menangani masalah klien dalam penelitian ini. Konselor yang bernama Hilma yang tinggal di Siwalankerto yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Pengalaman konselor adalah aktif di kegiatan organisasi maupun sosial, sehingga konselor banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Saat konselor sedang melaksanakan PPL konselor bekesempatan untuk PPL di Dinas sosial anak jalanan yang berada di Surabaya, konselor banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pengalaman banyak yang belum tentu orang lain miliki.

3). Keluarga klien, Teman dan Tetangga

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang bisa diwawancarai untuk membantu mendapatkan informasi tentang klien. Informan ini diperoleh dengan memwawancarai amggota keluarganya seperti ayah, ibu dan adiknya.

4. Tahap-Tahap penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini.

1). Penyusunan Rencana Penelitian

Peneliti membuat rumusan masalah yang dijadikan obyek penelitian, kemudian membuat usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

2). Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan dalam memilih penelitian lapangan adalah dengan cara mempertimbangkan teori apakah yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Berdasarkan pertimbangan peneliti memilih penelitian lapangan di Siwalankerto Surabaya sebagai obyek atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasi penelitian karena memang terdapat siswa yang mempunyai motivasi pendidikan yang rendah.

3). Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus surat izin kepada ketua Prodi BKI dan dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4). Menjajaki dan Menilai Keadaan Lingkungan

Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mewawancarai orang-orang yang terkait agar mengetahui langkah selanjutnya yang menjadi keputusan penelitian selamjutnya.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam hal ini peneliti memilih dan memanfaatkan informan guna mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi lapangan.

6). Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus menyiapkan sejumlah perlengkapan penelitian baik *hardtools* maupun *softtools*, seperti bolpain, kertas, laptop, pedoman wawancara dan dokumen identitas diri subyek peneliti.

b. Tahap Lapangan

Peneliti memahami latar penelitian dan persiapan diri. Disamping itu peneliti berperan serta dalam proses konseling sambil mengumpulkan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Analasis Data

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan kemudian peneliti menyajikan data dengan cara mendiskripsikan masalah upaya untuk meningkatkan motivasi belajar remaja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya.

d. Tahap Penulisan Lapangan

Peneliti menyusun data yang selama ini diperoleh selama penelitian di lapangan. Penulisan laporan sesuai fakta yang ada di lapanagn. Setting pertama, peneliti yang meliputi deskripsi. Setting kedua, meliputi upaya bimbingan konseling dalam upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar remaja di Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Surabaya

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara.[19]

Untuk penelitian ini, proses menggali data yaitu dengan wawancara yang terstruktur menggunakan pedoman, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan proses konseling karir dalam meningkatkan motivasi belajar remaja. Wawancara yang dilakukan oleh konselor berasal dari konseli sendiri (Mega), orang tua

[19] Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli, dan teman sebayanya. Isi pertanyaan dalam wawancara menyangkut permasalahan yang dialami oleh konseli, meliputi: sejak kapan konseli mengalami menurunan prestasi, alasan apa yang menyebabkan lemahnya motivasi belajar, bentuk tindakan apa saja yang sering konseli lakukan.

Untuk lebih jelasnya, konselor akan melampirkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada beberapa narasumber di halaman lampiran.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengetnai data klien dan sebagai penunjang, serta untuk melengkapi bahan- bahan yang diperoleh melalui interview.

Konselor akan melakukan observasi terhadap Mega tentang kebiasaan-kebiasaan Mega saat berada dirumah, dan saat bergaul dengan teman sebayanya. Observasi dilakukan meliputi apa saja bentuk penolakan mega pada saat belajar, bagaimana reaksi Mega saat dia menolak tindakan tersebut (marah-marah, cuek/acuh, atau sebagainya).

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, memerlukan interprestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.[20] Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi dokumentasi tempat tinggal konseli, identitas konseli, masalah konseli, serta data lain yang menjadi data pendukung seperti foto dan arsip- arsip lain. Pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Jenis Data, Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Informan	I+O+D
2	Deskripsi latar belakang konselor, konseli dan masalah	Konseli, keluarga dan informan	I+D
3	Bentuk-bentuk masalah yang dialami remaja yang memiliki lemahnya motivasi belajar	Keluarga dan informan	I+O
4	Pelaksanaan konseling karir	Konseli + Konselor	I+O
5	Perubahan prilaku konseli setelah pelaksanaan konseling karir	Konseli+ Konselor	I+O

Keterangan :
TPD : Teknik Pengumpulan Data
O : Observasi
W : Wawancara
D : Dokumentasi

[20] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hal 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Definisi analisis data, banyak dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian. Menurut Lexy J. Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari penegertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah.[21]

Analisis data penelitian bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menetapkan masalah penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut dalam berbagai perpektif teori dan metode yang digunakan yakni metode alir. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data:[22]

1). Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan

[21] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 192

[22] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Penyajian data (display data) dilakukan dengan menggunakan bentuk teks narasi.

3). Penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Maka dari itu data-data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.[23] Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersediah dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dituliskan di lapangan, setelah itu dideskripsikan dan ditarik kesimpulan dari data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling islam dalam upaya-upaya untuk meningkatkan motif berprestasi siswa melalui bimbingan perencanaan karir.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisa data lapangan untuk menghindari kesalahan-kesalahan. Maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini harus mengetahui tingkat keabsahan data, anatara lain :[24]

a). Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar

[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 112

[24] Lexy J. Moleong, *Metod`ologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 324

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Perpanjangan, keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian samapai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

b). Ketekunan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interprestasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekuan pengamatan menyediakan kedalaman.

Bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudiaan ia menelaahnya secara rici sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c). Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyedik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derejat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif . hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepajang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menegah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintahan.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Triangulasi pada metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu:

1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian bebrapa teknik pengumpulan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengecekan derejat kepercayaan beberapa sumber data dengan yang sama

Jadi triangulasi cara teknik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai pandangan. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara:

1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2) Mengeceknya dengan berbagai sumber data.
3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Sistematika Pembahasanan

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Pada bab ini akan memaparkan penjelasan mengenai kajian teori yang dijelaskan dari beberapa refrensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, dalam skripsi ini akan membahas bimbingan konseling islam, tujuan bimbingan konseling islam, fungsi bimbingan konseling islam, unsur-unsur bimbingan konseling islam, asas-asas bimbingan konseling islam, prinsip-prinsip bimbingan islam dan langkah-langkah bimbingan konseling islam. Selanjutnya yakni dibahas mengenai konseling karir yang meliputi: penegertian konseling karir, tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling karir, fungsi konseling karir, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir. Dan yang terakhir dalam bab ini membahas tentang motivasi belajar yang di dalamnya membahas tentang: pengertian motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Serta penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III PENYAJIAN DATA: ini memaparkan mengenai deskripsi umum objek penelitian meliputi: deskripsi lokasi penelitian yakni sejarah Kekurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Surabaya. Deskripsi obyek penelitian yang meliputi: deskripsi konselor, deskripsi klien, deskripsi masalah dan selanjutnya yaitu tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi: faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya motivasi di Siwalankerto Wonocolo Surabaya, proses bimbingan konseling islam melalui konseling karir untuk meningkatkan motivasi belajar remaja di Siwalankerto Wonocolo Surabaya dan hasil akhir proses bimbingan konseling islam melalui konseling karir untuk meningkatkan motivasi belajar remaja di Siwalankerto Wonocolo Surabaya

BAB IV ANALISIS DATA: Pada bab ini akan memaparkan mengenai analisis data tentang proses pelaksanaan bimbingan konseling islam melalui konseling karir konseling karir untuk meningkatkan motivasi belajar remaja.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini merupakan pembahasan yang terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id